

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS (Survei pada SMP Swasta di Jakarta Timur)

Erlis Thertina

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI
Email: ellenthertina@gmail.com

Abstrak

Dalam memahami serta menyerap pelajaran IPS setiap anak berbeda. Perbedaan inilah yang menjadikan prestasi setiap anak juga berbeda-beda. Faktor yang menentukan prestasi siswa yaitu motivasi belajar dan kecerdasan emosional. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki kesadaran diri untuk mengelola emosi dalam diri, sehingga mampu belajar dengan sungguh-sungguh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa terutama pada SMP Swasta di Jakarta Timur. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi ganda. Pengambilan data dengan menyebarkan angket serta tes butir pilihan ganda. Populasi berasal dari siswa kelas VIII SMP Swasta di Jakarta Timur dengan sampel 90 siswa untuk tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa dengan kontribusi sebesar 40,6% serta pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar sebesar 12,67%, dan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS sebesar 13,5%.

Kata kunci : Prestasi Belajar IPS, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar

Abstract

In understanding and absorbing social studies lessons, each child is different. This difference is what makes the achievements of each child also different. Factors that determine student achievement are learning motivation and emotional intelligence. Students who have motivation to learn will have the self-awareness to manage their emotions so they are able to study seriously. The aim of this research is to find out whether there is an influence of emotional intelligence and learning motivation on students' social studies learning achievement, especially at private junior high schools in East Jakarta. The research was conducted quantitatively using a survey method with multiple regression analysis techniques. Collecting data by distributing questionnaires and multiple choice item tests. The population came from class VIII students at private junior high schools in East Jakarta with a sample of 90 students for the 2022/2023 academic year. The results of the research concluded that there was an influence of emotional intelligence and student learning motivation together on students' social studies learning achievement with a contribution of 40.6% as well as an influence of emotional intelligence on learning achievement of 12.67%, and the influence of students' learning motivation on social studies learning achievement amounting to 13.5%.

Keywords : IPS Learning Achievement, Emotional Intelligence, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu cara yang dilakukan oleh manusia dengan berencana yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia [1]. Pendidikan sesuatu yang sangat penting untuk kemajuan suatu negara berdasarkan pada tingkat keberhasilan pendidikan. Tolak ukur dari keberhasilan pendidikan

seseorang dapat kita lihat dari prestasi yang diperoleh untuk memahami, menyerap, dan menguasai ilmu pengetahuan yang kita kenal sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar biasanya dipraktekkan dan diukur melalui tes nilai yang diberikan oleh guru kepada murid [2].

IPS adalah ilmu yang memuat Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. IPS lebih membutuhkan penghafalan, namun kenyataannya di kalangan siswa pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat menjenuhkan. Tidak sedikit siswa merasa membosankan ketika pelajaran IPS diberikan [3]. Hal inilah salah satu yang menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik pada pelajaran IPS, sehingga siswa tidak dapat memotivasi dirinya dan mengelola emosi yang ada pada diri sendiri yang berakibat kecenderungan siswa menjadi malas dalam belajar.

Para siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mungkin memiliki keterampilan yang lebih baik, dan dapat menjadi lebih percaya diri dalam membantunya menenangkan dirinya sendiri dengan sangat cepat, sehingga dapat menghasilkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain dan dapat peningkatan prestasi akademik [4]. Kecerdasan adalah kemampuan seorang siswa dalam menggunakan logika, mengevaluasi gagasan/ide, memanipulasi angka, menarik kesimpulan, dan mengenal kesamaan [5]. Sangat penting bagi guru untuk memahami kecerdasan emosional siswa karena kecerdasan emosional membantu siswa belajar lebih baik. [6].

Kecerdasan Emosional dapat menciptakan konsentrasi dalam diri siswa, sehingga mampu mencegah gangguan yang berasal dari luar. Hal ini tentunya bisa memperkecil kebosanan dalam diri siswa dan memperkuat ingatan akan pelajaran yang dipelajari. Kemampuan untuk mengelola emosi secara positif adalah salah satu cara kecerdasan emosional agar memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang tertentu. Untuk menjembatani keberhasilan dan menambahkan jauh lebih banyak sifat-sifat manusiawi yang berguna untuk orang banyak [7]. Kecerdasan Emosional akan

melahirkan perhatian yang memudahkan terciptanya konsentrasi yang, memperkuat melekatnya materi pembelajaran dalam ingatan [8]. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk menenangkan diri dan memfokuskan perhatian mereka pada pemahaman materi, menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik [9]. Cerdas secara emosional adalah orang yang mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

Selain kecerdasan emosional, hal yang dapat mempengaruhi prestasi adalah motivasi belajar. Motivasi dapat mempengaruhi kebutuhan dan keinginan seseorang pada intensitas dan arah yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi mempunyai pengaruh yang begitu besar terhadap aktivitas pembelajaran siswa yang mana bertujuan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Rasa bosan dan rasa yang tidak suka yang berlebih akan muncul setiap waktu jikalau siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat, ketika waktu guru menjelaskan dan memberikan tugas belajar. Tetapi tentunya akan berbeda, jika siswa memiliki motivasi belajar, siswa akan bersemangat pergi ke sekolah dan dapat menyelesaikan semua permasalahan terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

Proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku tertentu dikenal sebagai motivasi [10]. Pengaruh kebutuhan dan keinginan seseorang pada intensitas dan arah yang mendorong mereka untuk mencapai tujuan tertentu maka disebut sebagai motivasi [11]. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mencapai prestasi yang terbaik. Oleh karena itu, motivasi didefinisikan sebagai proses batin atau psikologis seseorang yang sangat

dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal di antaranya (lingkungan), serta faktor internal yaitu (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan, dan harapan masa depan. [12]

Apabila seorang anak yang sedang belajar menghadapi masalah yang membutuhkan pemecahan dan hanya dapat diselesaikan dengan bantuan hal-hal yang pernah dilalui, maka motivasi dapat membantu mereka belajar lebih baik. [13]. Syarat utama untuk belajar adalah motivasi, yang berperan penting dalam memberikan gairah atau semangat untuk belajar. [14].

Penelitian yang sebanding, pernah dilaksanakan oleh Putu Vadia dkk di tahun 2020, dengan tujuan untuk mencari apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan keinginan untuk belajar dengan hasil belajar PPKn untuk siswa kelas IV SD di Gugus I Nakula Kecamatan Negara. Pada penelitian tersebut didapat hubungan yang positif dan penting antara kecerdasan emosional dan keinginan belajar pada pelajaran PPKn. Berdasarkan pada penelitian tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu apakah kecerdasan emosional dan motivasi belajar juga mempengaruhi prestasi belajar untuk mata pelajaran IPS yang ada pada tingkat SMP. Karena dengan pola pikir siswa SD dan SMP yang berbeda pastinya akan ada perbedaan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat kita artikan, siswa yang cerdas emosional maka siswa tersebut akan mampu mengendalikan dirinya, mengatur emosinya, menjaga keselarasan dirinya, memotivasi dirinya sehingga siswa tersebut akan mampu mencapai tujuannya terutama dalam belajar. Mereka yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan melakukan semua kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat. Sebaliknya, mereka yang memiliki motivasi belajar

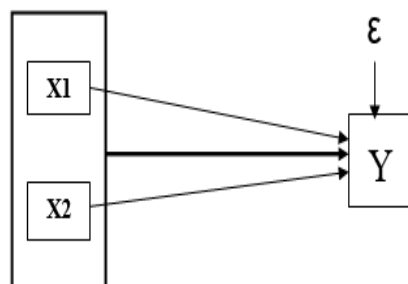
yang lemah akan malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan Pelajaran. Kesuksesan juga dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang.

Ada dua komponen penting dalam motivasi belajar. Yang pertama adalah motivasi belajar, yang merupakan kemampuan mental seseorang untuk menumbuhkan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Yang kedua adalah kebiasaan belajar, yang muncul sebagai hasil dari proses hilangnya respons terhadap stimulus yang dilakukan berulang kali [15]. Karena itu, motivasi untuk belajar harus berasal dari dalam diri sendiri, terutama dengan memikirkan masa depan yang penuh dengan tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Kita juga harus selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar [8].

Tujuan dari studi kasus ini untuk menentukan apakah kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa secara bersamaan mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa terutama pada siswa SMP Swasta di Jakarta Timur. Kegunaan dari penelitian ini diharapkan bahwa penelitian ini akan memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang luar biasa di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta di Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei Tahun 2022. Berikut ini adalah desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, yang dilakukan dengan menggunakan metode survei dan teknik analisis regresi ganda :



Gambar 1 . Desain Penelitian

Keterangan :

X_1 : Kecerdasan emosional

X_2 : Motivasi Belajar

Y : Prestasi Belajar IPS

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 orang siswa dari populasi 859 siswa. Langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian ialah menentukan populasi, membuat dan melakukan uji coba instrumen, penyebaran

instrumen, mengumpulkan dan mengolah serta menyusun data

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Teknik Pengumpulan Data
Minat belajar	Angket
Kemandirian belajar	Angket
Prestasi Belajar IPS	Tes Butir Soal

Uji data dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas serta Uji Linieritas. Untuk perhitungan statistik deskriptif menggunakan program komputer SPSS 20.0.

HASIL DARI PEMBAHASAN

Pada nilai prestasi belajar IPS, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dikumpulkan data sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Data

	<i>Statistics</i>		
	Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar IPS
N <i>Valid</i>	90	90	90
N <i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>	72,84	71,31	69,43
<i>Median</i>	72,00	73,00	70,00
<i>Mode</i>	65 ^a	73	67
<i>Std. Deviation</i>	8,800	8,297	11,931
<i>Skewness</i>	,117	-,228	,227
<i>Std. Error of Skewness</i>	,254	,254	,254
<i>Kurtosis</i>	-,618	-,334	,687
<i>Std. Error of Kurtosis</i>	,503	,503	,503
<i>Range</i>	39	38	70
<i>Minimum</i>	53	51	41
<i>Maximum</i>	92	89	111

Dari tabel 2, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar IPS siswa di SMP Swasta lingkup Jakarta Timur termasuk cukup baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan rata-rata yang hampir sama dengan

simpangan baku dari masing-masing variable. Untuk kita mengetahui apakah datanya terdistribusi normal atau tidak, kita akan uji dengan uji normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar IPS
N		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,84	71,31	69,43
	Std. Deviation	8,800	8,297	11,931
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,092	,097
	Positive	,060	,036	,081
	Negative	-,059	-,092	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,573	,870	,920
Asymp. Sig. (2-tailed)		,897	,435	,366

Dari hasil di atas, diperoleh angka signifikansi 0,897; 0,435; 0,366 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk

masing-masing variabel adalah normal. Selanjutnya uji multikolinieritas digunakan untuk memastikan apakah variabel bebas memiliki korelasi atau hubungan yang sempurna menurut regresi.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kecerdasan Emosional	,691	1,448
Motivasi Belajar	,691	1,448

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat hasil dari *Tolerance* 0,691 > 0,1 atau *varian inflation factor* (VIF) 1,448 < 10, jadi dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas pada analisis regresi ganda.

Tabel 5. Uji Normalitas Galat

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9,19825990
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,125

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 1,178$ dan $Sig. = 0,125 > 0,05$.

Uji berikutnya adalah Uji Linieritas. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0. Tujuan dari uji linieritas yaitu untuk kita mengetahui apakah dua variable ataupun lebih yang akan diuji memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

Kriteria dari normalitas data adalah “jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima”, yang menunjukkan bahwa garis regresi tersebut linier. Nilai sig, yang dihasilkan dari perhitungan pengujian linieritas garis regresi menggunakan program SPSS, ditunjukkan dalam kolom Sig baris Deviasi dari Linieritas dalam tabel ANOVA.

Uji lineritas dilakukan menggunakan perhitungan SPSS 20.0 untuk mengetahui

teknik analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

Teori Hipotesis :

$$H_0 : \hat{Y} = a + bX \text{ (regresi bersifat linier)}$$

$$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX \text{ (regresi bersifat tidak linier)}$$

Kriteria pengujian hipotesis :

Terima H_1 dan tolak H_0 jika nilai sig. $p < 0,05$, maka regresi bersifat tidak linier.

Terima H_0 dan tolak H_1 jika nilai sig. $p > 0,05$, maka regresi bersifat linier.

Persamaan garis regresi variabel bebas dicari untuk menguji linieritas kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar IPS siswa. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, koefisien dan linieritas garis regresi diuji.

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			7805,100	34	229,562	2,596	,001
Prestasi Belajar IPS *	Between Groups	Linearity	3956,861	1	3956,861	44,752	,000
Kecerdasan Emosional	Between Groups	Deviation from Linearity	3848,239	33	116,613	1,319	,179
Within Groups			4863,000	55	88,418		
Total			12668,100	89			

Tabel 7. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			7137,971	32	223,062	2,299	,003
Prestasi Belajar IPS * Motivasi Belajar	Between Groups	Linearity	4037,569	1	4037,569	41,616	,000
	Between Groups	Deviation from Linearity	3100,403	31	100,013	1,031	,449
Within Groups			5530,129	57	97,020		
Total			12668,100	89			

Pada tabel nilai pada baris Sig. baris Deviation from Linearity adalah 0,179 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima,

dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_1 dan variabel Y tersebut adalah linier. Sedangkan pada tabel 7 terlihat

bahwa nilai *Sig.* baris *Deviation from Linearity* adalah 0,449 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi antara variabel X_2 dan variabel Y tersebut adalah linier.

Setelah data yang diperoleh memenuhi syarat analisis, dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan

program SPSS 20.0. Hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat pada tabel 8, tabel 9 dan tabel 10.

Kriteria pengujian hipotesis :

Tolak H_0 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Terima H_1 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_1 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 ^a	,406	,392	9,303

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5137,989	2	2568,995	29,681	,000 ^b
	Residual	7530,111	87	86,556		
	Total	12668,100	89			

Tabel 10. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-3,257	9,488			
1	Kecerdasan Emosional	,481	,135	,355	3,566	,001
	Motivasi Belajar	,528	,143	,367	3,694	,000

Pada tabel 9 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai *Sig.* = 0,000 < 0,05 dan F_h = 29,681.

Sementara itu dari tabel 10, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} =$

$-3,257 + 0,481 X_1 + 0,528 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 48,1 % oleh X_1 dan 52,8 % oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Dari tabel 8 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar

memberikan kontribusi sebesar 40,6% terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Dari tabel 9 juga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig. = 0,001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,566$. Adapun kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \% \\ KD = 0,355 \times 0,357 \times 100 \% = 12,67 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 12,67%.

Sedangkan ada rumus yang dapat digunakan untuk menggambarkan kontribusi variabel motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS :

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x2y}) \times 100 \% \\ KD = 0,367 \times 0,368 \times 100 \% = 13,5 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 13,5%.

Untuk dapat mendukung proses pembelajaran yang baik dan kondusif, tidak hanya diperlukan pemahaman ataupun pengelolaan serta model bahan ajar saja dari seorang pendidik, Namun, ada juga komponen yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menentukan prestasi dan keberhasilan mereka. Faktor dari dalam siswa tersebut, tidak lain antara lain adalah kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Kecerdasan emosional yang baik serta positif akan bermanfaat bagi siswa untuk memiliki rasa nyaman dan aman oleh karena itu semua siswa dapat menjalankan kegiatannya dengan sangat baik. Kecerdasan emosional yang tinggi dapat

membantu siswa mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Sebaliknya kecerdasan emosional rendah dapat berdampak pada kualitas belajar siswa sehingga prestasi siswa tersebut menjadi buruk. Kecerdasan emosional yang baik tentunya akan membantu siswa tersebut untuk memotivasi dirinya sendiri karena siswa tersebut dapat mengontrol emosinya dan pikirannya, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi yang baik. Apabila kedua variabel tersebut dapat berjalan beriringan atau bersama-sama, niscaya setiap anak akan dapat berprestasi.

SIMPULAN

Kemampuan siswa satu dengan siswa yang lain untuk mengingat, mempelajari, mengerti serta menerima pelajaran pastinya berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Ada yang bisa menyerap pelajaran dengan cepat, ada juga yang menyerap sedang serta adapula yang menyerap lambat. Tentunya hal ini, dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel, antara lain faktor kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Pada dasarnya siswa yang mempunyai kecerdasan emosional akan mampu mengendalikan dan memotivasi dirinya, sehingga mereka akan mampu menyerap pelajaran terutama dalam mata pelajaran IPS yang diberikan oleh guru dengan sangat baik. Kecerdasan emosional yang lebih tinggi seorang pelajar, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa yang akan muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga siswa tersebut akan memberikan prestasi yang sangat baik di sekolah terutama pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Sulistianingsih, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika," *JKPM (Jurnal Kaji. Pendidik. Mat.*, vol. 2, no. 1, p. 129, 2017.
- [2] A. Nugrahadi, E. W., & Rizki,

- “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018,” *J. Ekon. Pendidik.*, vol. 8, no. 6, pp. 1–18, 2018.
- [3] Z. Chaerunisa dan J. Latief, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 5, pp. 2952–2960, 2021.
- [4] E. N. Thaib, “Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional,” vol. 13, no. 2, pp. 384–399, 2013.
- [5] D. E. Sulistyowati, dan S. Sumaryoto, “Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Dipengaruhi Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar (Studi di SMP Negeri Jakarta Barat),” *J. Pendidik. IPS*, vol. 4, pp. 116–129, 2021.
- [6] Iriana, A dan A. Armin. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 1 Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika (JAPM)*, vol. 7, no. 1, pp. 1-8, 2021.
- [7] Vadia, P., Riandini, A., Sudatha, I. G. W., & Parmiti, D. P. Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, vol. 8, no. 3, pp. 468–478, 2020.
- [8] F. Daud, “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo,” pp. 243–255.
- [9] H. Khairat, Y. Anisma, dan R. Rofika. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, vol. 4, no. 1, pp. 323-337, 2017
- [10] A. Waritsman. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, vol. 2, no. 1, pp. 28-32, 2020.
- [11] Rini, E. S. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, vol. 9, no. 2, pp. 1131–1149, 2016.
- [12] L. Lomu dan S. A. Widodo, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat. Etnomatnesia*, vol. 0, no. 0, pp. 745–751, 2018.
- [13] Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, vol. 3, no. 2, pp. 57–75, 2020.
- [14] Z. L. Kusuma dan Subkhan. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 164-171, 2015.
- [15] Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., dan Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 5, pp. 3378–3384, 2021.